

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan dalam segala bidang ditentukan oleh keberhasilan pendidikan itu sendiri. Salah satu ilmu pengetahuan yang ikut berperan dalam pendidikan untuk kemajuan bangsa adalah matematika. Matematika sebagai ilmu dasar dewasa ini berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya, yang memegang dan memiliki peranan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menguasai serta mengembangkan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Menurut Effendy (1992: 125) ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi, dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah khas atau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal, sehingga menguasainya. Tujuan pendidikan itu akan tercapai, jika proses belajar mengajarnya berlangsung secara komunikatif. Jika proses tersebut tidak komunikatif, maka tujuan tersebut tidak dapat tercapai. Proses penyampaian pesan dapat berlangsung dengan baik apabila komunikasi tersebut berlangsung multi arah.

Pada komunikasi multi arah siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar seperti membaca, menulis, menyusun rangkuman, membuat kesimpulan, menjelaskan suatu wacana, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan lain-lain. Sedangkan guru berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (<http://ramdani-miftah.blogspot.com/2012/01/model-reciprocal-teaching-untuk.html>).

Bila siswa hanya bersikap pasif selama pembelajaran berlangsung, dalam arti kata siswa hanya mendengarkan tanpa berkeinginan untuk mengekspresikan suatu pertanyaan dan pernyataan, maka komunikasi hanya berlangsung satu arah atau dapat dikatakan bahwa komunikasi yang terjadi kurang berhasil. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Pada saat ini, masih banyak proses pembelajaran yang menggunakan metode mengajar yang monoton, kurangnya motivasi, maupun pembelajaran matematika yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif berkomunikasi dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang memuaskan. Padahal pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran merupakan hal penting dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang melatih kemampuan komunikasi siswa adalah model pembelajaran timbal balik (*reciprocal teaching*).

Menurut Nur dalam Trianto (2010: 173). “pembelajaran timbal balik (*reciprocal teaching*) adalah model pembelajaran yang lebih menghendaki guru sebagai model, serta membantu siswa daripada menjadi penyaji dalam proses pembelajaran. Guru mengajarkan siswa kemampuan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman-pengalaman belajar, pada kesempatan ini guru memodelkan perilaku-perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut berkat upaya mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan, dan suatu sistem *scaffolding*“.

Dengan menggunakan pembelajaran timbal balik, siswa diajarkan empat strategi (kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien). Empat strategi tersebut yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Prosedur pengajaran timbal balik dilakukan pertama-tama dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan tersebut (Trianto, 2010: 173).

Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa. Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang digunakan.

Mata pelajaran matematika dengan materi keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan jajargenjang merupakan salah satu materi pokok geometri yang diberikan kepada siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Penguasaan siswa terhadap materi dapat dilihat dari kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Materi ini juga merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga setelah siswa diberi materi ini diharapkan mereka mampu menerapkan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika Kelas VII-B di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya, menyatakan bahwa pembelajaran matematika pada materi keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan jajargenjang masih bersifat konvensional dengan metode ceramah. Artinya guru menjelaskan materi kemudian memberikan umpan balik berupa latihan soal yang dijawab dalam bentuk tulisan dan tanpa pernah mencoba meminta siswa untuk mengkomunikasikan bahasa tulisannya secara lisan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Kemampuan Komunikasi Siswa SMP Muhammadiyah 7 Surabaya Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan komunikasi siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 7 Surabaya dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *reciprocal teaching*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 7 Surabaya dalam pembelajaran matematika baik secara lisan maupun tulisan melalui model *reciprocal teaching*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan gambaran kepada guru mata pelajaran matematika Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 7 Surabaya dalam menggunakan model *reciprocal teaching*.
 - b. Sebagai bahan informasi mengenai kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan suatu masalah matematika baik secara lisan maupun tulisan.
2. Bagi Penulis lain
 - a. Memberikan pengalaman kepada penulis lain dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika.
 - b. Sebagai tambahan informasi dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi siswa dalam model *reciprocal teaching*.

E. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang menyangkut tentang sekolah, siswa, dan bahan kajian untuk mata pelajaran matematika, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada penelitian ini pada materi keliling dan luas persegi, persegipanjang dan jajargenjang melalui penerapan model pembelajaran timbal balik (*reciprocal teaching*) sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
2. Penempatan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa hanya terbatas pada karakteristik dari indikator yang ada.
3. Pengamatan terhadap kemampuan komunikasi lisan terbatas pada 6 siswa-guru dari masing-masing kelompok.

F. Definisi Operasional

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu diberikan batasan-batasan istilah atau definisi operasional sebagai berikut :

1. Komunikasi adalah suatu kegiatan pertukaran informasi dari dua orang atau lebih dengan maksud untuk saling memahami.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
3. Pembelajaran timbal balik (*reciprocal teaching*) adalah model pembelajaran konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip

pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.